



ANALISIS MODEL KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DALAM UPAYA MENCEGAH *BULLYING* PADA SISWA SDN BANYUBULU 3 PROPO PAMEKASAN

Yuliana Izdihar Firdaus

Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

yulianaizdihar@gmail.com

Keywords

Curriculum,
Character,
Bullying

Abstract

This research aims to analyze the character-based curriculum model in efforts to prevent bullying, bullying prevention curriculum in elementary schools. This research is research using qualitative methods and also through a literature study approach that analyzes the emphasis on a descriptive approach. The data sources used come from scientific articles published in the last 10 years. Articles were collected via Google Scholar with the keywords character education, bullying, elementary school. This data was also obtained through observation, interviews with teachers and parents as well as students who experienced bullying at school. The results of this research are The Systematic Action-Research Curriculum Model which is considered to be able to be used as a character-based curriculum development so that children's bullying behavior can be overcome. The Systematic Action-Research Model can be used through evaluation and improvement planning activities, where each stage can be carried out regularly.

Kata Kunci

Kurikulum,
Karakter,
Bullying

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis model kurikulum berbasis karakter dalam upaya pencegahan *bullying* kurikulum pencegahan *bullying* di sekolah dasar, Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan dengan metode kualitatif dan juga melalui pendekatan penelitian kepustakaan yang menekankan analisis pada pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari artikel ilmiah yang diterbitkan dari 10 tahun terakhir. Artikel dikumpulkan melalui google scholar dengan kata kunci pendidikan karakter, *bullying*, sekolah dasar. Data ini juga didapatkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua serta siswa yang mengalami *bullying* disekolah. Hasil penelitian ini yaitu *the systematic action-research model* kurikulum yang dinilai dapat digunakan sebagai pengembangan kurikulum berbasis karakter agar perilaku *bullying* anak dapat teratasi, model *the systematic action-research model* ini dapat melalui aktivitas evaluasi dan perencanaan perbaikan, dimana setiap tahapnya dapat dijalankan secara teratur.



PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* sering terjadi dalam dunia pendidikan, maraknya *bullying* yang terjadi membuat dunia pendidikan tidaklah baik, Dampak *bullying* bisa berlangsung seumur hidup. Menurut catatan Lembaga Perlindungan Anak (KPA), terdapat 139 kejadian *bullying* pada tahun 2011 dan 36 kejadian pada tahun 2012. Hal ini yang sifatnya *bullying* langsung, sementara verbal *bullying*, *social Bullying* dan *Cyberbullying* tidak tercatat, padahal jenis *Bullying* inilah yang hampir terjadi setiap saat di sekolah. Dari peristiwa-peristiwa *bullying* yang disebutkan di atas, terlihat jelas bahwa berbagai bentuk *bullying* kini semakin memprihatinkan. Dalam hal ini lembaga pendidikan menjadi sarana strategis khususnya dalam pendidikan karakter. Lembaga pendidikan sebagai sarana pendidikan formal mempunyai beberapa nilai tambah, antara lain: Struktur, sistem, perangkat, dan sumber daya manusia yang tersebar di seluruh nusantara. Hal ini memegang peranan penting dalam penerapan kurikulum dalam sistem pendidikan. Sebagai salah satu unsur yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam kerangka sistem pendidikan nasional, kurikulum diharapkan mampu mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional secara menyeluruh (Hamalik, 2010). Hal serupa juga diungkapkan Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa kurikulum sangat penting karena menitikberatkan pada tujuan, arah pendidikan, pengalaman belajar yang harus dijalani setiap siswa, dan pengorganisasian, serta pengalaman tersebut merupakan elemen penting. Hal itu sendiri relevan. Kurikulum sebagai suatu sistem sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek dan faktor. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum diantaranya adalah, kompetensi dalam bidang administrasi atau pengelolaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari fenomena di atas diharapkan kurikulum berbasis karakter mampu memberikan perannya terhadap fenomena *Bullying* agar tidak terjadi terus menerus dalam dunia Pendidikan utamanya anak sekolah dasar.

Tulisan ini penting dilakukan karena literatur yang diterbitkan belum sepenuhnya secara mendalam tentang peran kurikulum berbasis karakter dalam upaya mencegah *bullying* pada siswa sekolah dasar. Beberapa tulisan diantaranya dalam penelitian yang dilakukan oleh pengembangan kurikulum berbasis karakter (M. Imam Thonthowi, 2024), pengembangan kurikulum berbasis karakter (Anggreni, 2020), Program pendidikan karakter untuk mengatasi krisis moral di sekolah (Yenny Angraini,

2022) Adanya peran penguatan pendidikan karakter pada perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dasar (Hijrawati Aswat, *et. al.* 2022). Tulisan tersebut belum menjelaskan secara mendalam tentang keterkaitan pengembangan kurikulum berbasis karakter dalam upaya mencegah *bullying*. Beberapa penelitian sudah membahas bagaimana pengembangan kurikulum berbasis karakter namun menurut penulis masih perlu menjelaskan bagaimana kurikulum berbasis karakter dalam upaya mencegah *bullying* di sekolah dasar.

Tujuan tulisan ini ialah, untuk menganalisis model kurikulum berbasis karakter yang tepat dalam pencegahan *bullying* siswa sekolah dasar SDN Banyubulu 3 Proppo Pamekasan, bagaimana kurikulum berbasis karakter itu sendiri untuk pencegahan *bullying* di sekolah dasar, dan yang kedua yaitu mengetahui strategi pengembangan kurikulum berbasis karakter untuk mencegah *bullying*. Penjelasan yang lebih mendalam diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembaca dalam memahami tentang kurikulum berbasis karakter yang secara khusus menitikberatkan kepada pencegahan *bullying*.

Artikel ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa kurikulum merupakan unsur yang sangat penting karena menyangkut tujuan, arah pendidikan, dan pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, tulisan ini mendasarkan keyakinan pada dua argumen pokok, yaitu pertama siswa sekolah dasar harus dapat memiliki moral yang baik dan yang kedua melalui pengembangan kurikulum berbasis karakter dapat mencegah *bullying* pada siswa sekolah dasar.

METODE

Artikel ini didasarkan pada penelitian kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Artikel ini juga menggunakan tinjauan pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Tinjauan pustaka merupakan serangkaian tindakan yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Adlini *et al.*, 2022). Artikel dikumpulkan menggunakan google scholar. Kriteria artikel yang akan dianalisis adalah: 1) terbit antara tahun 2017-2023; 2). Penelitian ini juga menggunakan

penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dengan menggali data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying pada saat ini sangatlah merajalela dalam dunia pendidikan, beberapa kekerasan dilakukan oleh beberapa oknum hal ini dilakukan baik dengan fisik ataupun secara verbal, *bullying* yang terjadi dalam siswa sekolah dasar harusnya dapat dicegah sejak dini karena akan berdampak pada kehidupan siswa di masa yang akan datang. *Bullying* ini dilakukan oleh siswa SD termasuk siswa sekolah dasar di SDN Banyubulu 3 Proppo Pamekasan, Seperti yang diungkapkan oleh Kepala SD tersebut bahwa, *Bullying* disekolah ini semakin banyak dilakukan oleh siswa kelas VI yang membentuk kelompok dalam kelas, hal tersebut akan mempengaruhi pikiran antar teman untuk ikut *membullying* teman yang dinilai kurang setara dengan mereka. Hal yang sama juga dikatakan oleh wali kelas VI Ibu Erin Verdiana yang mengatakan bahwa kelas VI adalah masa masa transisi dari masa anak anak menuju remaja, Dimana menurutnya siswa mulai mengenal pergaulan, *bullying* yang terjadi lebih terhadap bentuk kekerasan verbal, yaitu siswa sangatlah mudah dalam mengeluarkan kata kata yang tidak sebaiknya dilontarkan terhadap antar teman. Dikarenakan contoh seperti, Ketika anak tersebut mengalami kehambatan dalam menerima pembelajaran yang mereka anggap tidaklah sama.

Bullying dalam sekolah dasar akan memberikan dampak yang jauh lebih besar karena hal itu akan tertanam bagi mereka sejak duduk di bangku sekolah dasar, hal ini akan berdampak pada psikis mereka. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas VI yang menyatakan bahwa, seorang siswa yang menjadi korban *Bullying* akan terlihat berbeda dengan siswa yang lain hal ini bisa dilihat bagaimana siswa tersebut ketakutan dan tidak memiliki teman dalam kesehariannya disekolah. hal tersebut dikuatkan oleh siswa korban *bullying* yang menyatakan bahwa bentuk ancaman atau intimidasi yang sering diberikan oleh teman temannya, contohnya Ketika ia dapat bully, ia sering di ancam untuk tidak memberitahukan hal tersebut ke orang tuanya, jika tidak ia akan jauh lebih dibully oleh teman temannya.

Bentuk Kekerasan verbal yang terjadi dalam sekolah dasar pada anak ini paling banyak dilakukan karena salah satunya adalah faktor orang tua dirumah yang terbiasa

berucap hal hal buruk terhadap putra-putrinya, sehingga mereka dapat meniru dan menerapkannya dalam sekolah, hal ini juga dilatar belakangi oleh pengawasan kedua orang tua terhadap anaknya yang sangat memudahkan mereka memiliki karakter yang kurang baik yaitu suka membuly teman temannya disekolah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada salah satu wali murid, bahwa faktor keluarga yang dapat menjadikan siswa memiliki karakter membuli.

Disisi lain penulis juga mendapatkan data berupa angket dari siswa yang menyatakan sebagai berikut:

No	Pertanyaan	jawaban				keterangan
		S	SS	J	SJ	
1	Saya dipanggil nama orang tua saya atau nama yang buka nama saya (julukan)	✓				verbal
2	Saya dibentak oleh teman ataupun guru ataupun dengan orang tua ketika melakukan kesalahan			✓		Verbal
3	Saya diolok olok oleh teman		✓			Verbal
4	Saya dipukul oleh teman jika melakukan kesalahan			✓		Fisik
5	Saya merasa dikucilkan jika berada disekolah		✓			Verbal
6	Saya merasa dibenci oleh lingkungan teman saya		✓			Verbal
7	Teman teman saya menggunakan kata kata yang tidak baik jika berbicara dengan saya		✓			Verbal

Menurut hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA, 2018), Indonesia menduduki peringkat kelima tertinggi di antara negara-negara *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dengan hanya 22,7%. Indonesia merupakan negara dengan jumlah siswa yang menjadi korban *Bullying* terbanyak, menduduki peringkat ke-5 dari 78 negara dengan tingkat perundungan sebesar 41,1%. Jumlah siswa yang menjadi korban *Bullying* jauh lebih

tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Selain menjadi korban *bullying*, hingga 22% siswa di Indonesia melaporkan pernah dihina atau harta bendanya dicuri. Selain itu, 18% mendapat tekanan dari teman, 15% diancam, 19% dikucilkan, 14% pelajar Indonesia mengaku menerima ancaman, dan 20% pelajar melaporkan mendapat kabar buruk dari pelaku intimidasi. *Bullying* ini merupakan kejadian mengerikan di Indonesia yang ada pada seluruh satuan pendidikan baik mulai sekolah dasar hingga sekolah perguruan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Proses interaksi antara siswa sekolah dasar dengan orang tua dan guru juga dapat menimbulkan terjadinya perilaku *bullying*. Menurut Yusuf (2002), anak mempunyai kemampuan mengendalikan emosi karena meniru orang tua dan gurunya. Anak dalam proses peniruan sangat berdampak. Ketika anak berada dalam lingkungan yang positif, emosinya pun cenderung stabil. Namun jika orang tua dan guru tidak memiliki kebiasaan ekspresi emosi yang kurang baik maka emosi tersebut dapat mempengaruhi perilaku agresif anak seperti perilaku *Bullying*.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat delapan macam model pengembangan kurikulum yaitu, yang pertama *The Administrative Model* (merupakan model lama), yang kedua, *the Grass root*, yang ketiga *Beauchamp's System*, yang ke empat *The demonstrational model*, yang kelima *Taba's inverted model*, yang keenam *Rogers interpersonal relation model*, yang ke tujuh *The systematic action-research model*, dan yang kedelapan *Emerging technical*

Dari hasil yang sudah di paparkan di atas, dari delapan model pengembangan kurikulum bahwa model kurikulum yang cocok adalah model kurikulum *the systematic action-research model*. Model kurikulum ini sering disebut dengan Tindakan Sistematis Model Penelitian yang merupakan kurikulum yang didasarkan pada pemikiran bahwa perubahan kurikulum adalah perubahan sosial, termasuk proses yang melibatkan beberapa unsur yang melibatkan banyak faktor: diantaranya orang tua (wali), siswa, dan melibatkan proses yang melibatkan guru dan siswa, struktur sekolah, sistem sekolah, pola individu, model sosial, dll. Perubahan hubungan kelompok di sekolah dan masyarakat.

Dalam hal ini kurikulum *the systematic action-research model* cocok jika dikaitkan dalam Upaya mencegah *bullying* pada siswa SDN Banyubulu 3 Propoo pamekasan, model ini dapat digunakan karena model ini menggunakan beberapa

tahapan dalam menganalisis suatu permasalahan salah satunya *bullying* yang terjadi. *systematic action research* adalah model pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan aktivitas evaluasi dan perencanaan perbaikan, dimana setiap tahapnya dapat dijalankan secara teratur.

KESIMPULAN

Fenomena *bullying* merupakan fenomena yang lumrah terjadi utamanya dalam siswa sekolah dasar dalam dunia pendidikan, maraknya *bullying* yang terjadi membuat dunia pendidikan tidaklah baik, *bullying* merupakan masalah moral yang banyak menghampiri setiap orang, baik keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja dan masyarakat sekitar, demikian dengan usia, jenis kelamin, ras, agama atau status sosial ekonomi. Efek *bullying* dapat berlangsung dengan jangka waktu yang lama. Bentuk Kekerasan secara verbal yang terjadi dalam sekolah dasar pada anak ini paling banyak dilakukan karena salah satunya adalah faktor orang tua dirumah yang terbiasa berucap hal hal buruk terhadap putra putrinya.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan tentang model kurikulum berbasis karakter dalam Upaya pencegahan *Bullying* siswa sekolah dasar. Walaupun sudah banyak kajian tentang berbagai macam model kurikulum namun belum banyak dilakukan bagaimana model kurikulum berbasis karakter dalam mencegah *Bullying*, dan kesimpulannya masih kurang jelas. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lebih substantif dan menggali Upaya pencegahan *bullying* melalui *the systematic action-research model* kurikulum yang dapat digunakan agar Pendidikan karakter anak agar dapat meminimalisir perilaku *bullying* dalam sekolah dasar dengan melalui aktivitas evaluasi dan perencanaan perbaikan, dimana setiap tahapnya dapat dijalankan secara teratur.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, Miza Nina, (2020). Jurnal Pendidikan: *Metode penelitian kualitatif Studi Pustaka* , Vol. 6 No. 1.
- Atma, Andi, (2019). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter*, BADA'A: Jurnal Pendidikan dasar Vol. 1, No. 1, Juni.
- Anggreni, *Pengembangan kurikulum berbasis Pendidikan karakter* , Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Dewi, Putu Yulia Angga,(2020). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, Maret .

- Evelyn, Ellena, (2024). *STUDI LITERATUR : Implementasi Pendidikan Untuk mengtasi kasus bullying pada peserta didik*, Vol.3 No 12.
- Jumarnis, Siti Annisa, *Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur.*, Jurnal Elementaria Edukasia Volume 6, No.3, September 2023.
- Masdin,(2013) *Fenomena bullying pada pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember.
- Suratno, Joko, (2022). *Kurikulum dan model-model pengembangannya*, Jurnal Pendidikan Guru Matematika Vol. 2, No. 1, Januari, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara.
- Thonthowi, M. Imam, (2024). *Pengembangan kurikulum berbasis Pendidikan karakter*, Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 5 No. 01 Januari.
- Zulfitria, (2021) *Penerapan Model Pengembangan Kurikulum Systematic Action Research Di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Rausyan Fikr*. Vol. 18 No.1 Maret -No.2 September.